

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran pribadi, sehingga seluruh anggotanya dapat menjaga kesehatannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. PHBS diterapkan di berbagai tingkatan masyarakat, terutama rumah tangga, dengan tujuan memberdayakan anggota rumah tangga untuk tahu, mau, dan mampu menjalankan PHBS serta terlibat dalam gerakan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2016). Tidak merokok dalam rumah merupakan salah satu indikator PHBS dari 10 indikator yang harus dilakukan dan perlu mendapatkan perhatian. Kecenderungan proporsi merokok di dalam rumah mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun 2007 ke tahun 2018. Kenaikan proporsi tersebut berdampak negatif (Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, 2021).

Perilaku merokok di dalam rumah disebut juga sebagai asap tangan ketiga, hal tersebut merupakan asap yang memenuhi ruang tertutup yang dihasilkan oleh perokok. Paparan asap rokok menyebabkan lebih dari 1,2 juta kematian dini dan penyakit kardiovaskular serta penyakit pernapasan pada bayi dan anak-anak di seluruh dunia. Rumah menjadi tempat utama anak-anak terpapar asap rokok, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit (Centers for Disease Control and Prevention, 2020 dalam Anwar et al., 2021).

Pada tahun 2019, sekitar 940 juta pria dan 193 juta wanita berusia 15 tahun ke atas aktif merokok. Mayoritas pria merokok di negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedang atau tinggi, sedangkan sebagian besar wanita merokok di negara dengan IPM sangat tinggi (Tobacco Atlas, 2023). Data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 menunjukkan kenaikan jumlah perokok dewasa di Indonesia dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta pada 2021 (Humas BKPK, 2022).

Kebiasaan merokok di dalam rumah oleh anggota keluarga menjadi isu serius di Indonesia. Asap rokok di lingkungan rumah menjadi salah satu faktor yang memicu masalah kesehatan, terutama penyakit pernapasan dalam keluarga. Anak-anak dari orang tua perokok lebih berisiko terkena infeksi saluran pernapasan, seperti flu, asma, pneumonia, dan gangguan pernapasan lainnya. Risiko ini lebih tinggi pada balita yang memiliki sistem imun belum sepenuhnya berkembang, sehingga lebih rentan terhadap dampak negatif dari paparan asap rokok (Kusuma, 2015).

Tabel 1.1 Data Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS dan indikator Tidak Merokok di dalam rumah

Tahun	Keterangan	Persentase (%)	Target	Sumber
2010-2014	Persentase PHBS Secara Nasional	56,58 %	70	Renstra Kemenkes
2021	Cakupan rumah tangga ber-PHBS di Jawa Barat	59,25 %	60	Dinas Kesehatan Jawa Barat
2023	Cakupan rumah tangga ber-PHBS di Kota Tasikmalaya	48,57 %	65	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

Tabel 1.2 Data Persentase Indikator Tidak Merokok di dalam Rumah

Tahun	Keterangan	Persentase	Sumber
2023	Indikator tidak merokok di dalam rumah	46,4 %	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
2023	Capaian tertinggi indikator tidak merokok di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum	6.791 Rumah Tangga	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
2023	Capaian Terendah indikator tidak merokok di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu	1.119 rumah tangga	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
2023	Capaian indikator PHBS untuk tidak merokok dalam rumah	10,32 %	Puskesmas Purbaratu

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), dalam membentuk perilaku kesehatan terdapat beberapa faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan & kepercayaan, dan tradisi. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, jarak tempat pelayanan, keadaan lingkungan dan pengaruh iklan merokok. Faktor penguat mencakup peran keluarga, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, dan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian et.al., (2021), yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku merokok di dalam rumah pada petani sawah. Penelitian Ediana & Sari (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan, peran keluarga, dan peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh dengan kebiasaan merokok. Daniati et al., (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara iklan rokok dengan perilaku merokok.

Tabel 1.3 Hasil Survei Awal Perilaku Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu

Variabel	Persentase (%)
Perilaku Merokok dalam Rumah	83 %
Pengetahuan	58 %
Sikap (Baik)	14 %
Sikap (Kurang)	12 %
Peran Keluarga	78 %
Peran Tenaga Kesehatan	78 %
Pengaruh Iklan Rokok	78 %

Dari hasil survei terhadap 36 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu, mayoritas (83%) masih merokok di dalam rumah, menunjukkan perilaku yang berisiko bagi kesehatan keluarga. Pengetahuan responden tentang bahaya merokok sangat rendah (58%), dan mereka banyak yang menganggap merokok di dalam rumah hanya merugikan diri sendiri. Peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi terkait bahaya merokok juga masih minim (78%). Meskipun sebagian responden menyadari bahaya rokok, ketergantungan terhadap rokok menjadi penghalang utama untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan balita yang didiagnosis pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yakni “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan balita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang merokok dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.
- b. Menganalisis hubungan sikap tentang merokok dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.

- c. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan peran Tenaga Kesehatan dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan Pengaruh Iklan Rokok dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik merokok dalam rumah pada keluarga dengan pneumonia balita di wilayah kerja Puskesmas purbaratu tahun 2024.

2. Lingkup Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini merupakan kepala keluarga yang memiliki balita Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilakukan Februari 2024 – Oktober 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penerapan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya di bidang Promosi Kesehatan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi dalam upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama indikator tidak merokok dalam rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu.

3. Bagi Keilmuan

Memberikan masukan dan informasi yang diperlukan guna dijadikan bahan pustaka untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Promosi Kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan dasar pengetahuan dan informasi dalam pencegahan perilaku merokok dalam rumah.